

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut (Tarigan 1994:2) Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan dalam berbahasa, yakni keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Dan keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan.

Keterampilan menyimak ialah keterampilan yang sebagai dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Karena awal kehidupan seorang manusia ia terlebih dahulu belajar menyimak, setelah itu berbicara, kemudian membaca, dan menulis. Menurut (Tarigan 1994:28) keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi. Untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Dalam kehidupan manusia dituntut untuk selalu menyimak baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, menyimak dilakukan lebih banyak daripada kegiatan berbahasa lain yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dibuktikan oleh Wilga M. River (Sutari, dkk.1997) kebanyakan orang dewasa menggunakan waktunya 45% untuk menyimak 30 % untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% saja untuk menulis. Berdasarkan kenyataan di atas maka jelas

keterampilan menyimak harus dibina dan tingkatkan karena sangat penting di lingkungan pendidikan. Menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari baik di lingkungan formal maupun informal. Pendidikan formal berlangsung sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Peningkatan pendidikan harus dimulai sejak pendidikan dasar, sebab pendidikan dasar merupakan fondasi untuk melanjutkan pendidikan berikutnya.

Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosa kata dan kalimat. Pemahaman fonem, kata dan kalimat itu sangat membantu seseorang dalam kegiatan berbicara, membaca ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan dalam bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi. Dengan berkomunikasi orang dapat menyampaikan gagasannya, perasaannya, atau pengalamannya kepada orang lain. Keterampilan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Kemampuan seseorang dalam menyimak dapat dilihat dari latar belakangnya. Latar belakang masing-masing orang mempunyai perbedaan, baik psikologis, sosiologis, maupun pendidikannya.

Kegiatan menyimak khususnya menyimak dongeng merupakan salah satu kompetensi dasar yang termasuk dalam keterampilan menyimak, aspek kesastraan. Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum yaitu mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan, guru harus bisa membawa siswa memperoleh pemahaman mengenai dongeng sehingga siswa bisa mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, yaitu (1) menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan, dan (2) menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang. Agar dapat memahami isi dongeng, siswa harus mendengarkan sebuah dongeng secara keseluruhan. Setelah dapat memahami isi dongeng ketiga subjek tersebut diharapkan dapat memperoleh pengalaman batin dalam diri mereka, dan dapat memperluas wawasan ketiganya sehingga akan terbentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Ini berarti dari ketiga subjek siswa tersebut dapat mencapai kompetensi dasar yang kedua, sedangkan untuk kompetensi dasar yang pertama siswa hanya perlu memahami isi dongeng dengan baik. Karena memahami isi dongeng siswa sudah dapat menemukan hal-hal yang menarik dari dalam dongeng yang telah disimak. Kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa kelas II di SDN Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang.

Namun berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas II di SDN Pangulah Selatan II Kabupaten Karawang, telah diperoleh informasi ternyata pembelajaran keterampilan menyimak dongeng pada ketiga subjek tersebut kurang baik. Masih banyak yang menyepelekan atau meremehkan keterampilan menyimak dongeng dikarenakan media yang kurang menarik sehingga ketiganya merasa jenuh dalam pembelajaran. Penyebab dari rendahnya keterampilan menyimak ketiga subjek tersebut

dimungkinkan karena kurangnya perhatian mereka terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Guru masih terikat pada pola pembelajaran tradisional yang bersifat statis dan kurang terbuka pada pembaharuan, sehingga menghambat para siswa untuk aktif dan kreatif menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar sehingga siswa cenderung pasif. Salah satunya adalah guru memberikan materi pembelajaran dongeng dengan menggunakan buku teks dan siswa diminta untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang terdapat dalam buku teks. Apabila hal ini terus menerus dilakukan maka yang akan terjadi adalah siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran menyimak.

Maka dari penelitian ini, peneliti mengambil tiga subjek murid kelas II SD di sekolah tersebut. Alasan peneliti mengambil tiga siswa ini karena ketiga tersebut yang cenderung terlihat dalam kesulitan menyimak, dan tidak dapat melaksanakan kegiatan menyimak dongeng dengan baik.

Dalam memberikan pengajaran guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang lebih baik dalam berbahasa Indonesia. Guru diharapkan pandai mengelola kelas agar kegiatan proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia guru dapat memanfaatkan media yang ada. Media yang disesuaikan dengan ruang lingkup kehidupan anak sehari-hari. Misalnya media animasi audiovisual yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan materi pembelajaran secara bervariasi. Dengan pemakaian media animasi audiovisual akan lebih menarik dibanding dengan media yang lain. Dalam media animasi audiovisual siswa dapat mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran dan siswa memperoleh kesegaran pikiran dan

Yossi Rahmawati Prayogi, 2020

**ANALISIS KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DENGAN BERBANTUAN MEDIA ANIMASI AUDIOVISUAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

imajinasi. Maka dari itu, dengan media animasi audiovisual akan memperoleh tercapainya tujuan menyimak dari siswa juga dapat melihat secara langsung sehingga membantu siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan media animasi audiovisual untuk meningkatkan pembelajaran menyimak, khususnya dongeng karena siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menyimak dongeng yang hanya menggunakan media yang sering dipakai seperti yang sering dilakukan guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan dongeng didepan kelas dan siswa lainnya menyimak.

Disini peneliti menggunakan media yang berbeda agar ketiga subjek siswa lebih tertarik dengan pembelajaran dongeng yang belum digunakan oleh guru dengan menggunakan media animasi audiovisual. Dengan menggunakan media animasi audiovisual akan menarik perhatian ketiga subjek dengan penggunaan media animasi audiovisual dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah ketiganya dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Selain itu penggunaan media animasi audiovisual dalam proses menyimak dongeng juga diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil belajar, sehingga kompetensi ini dapat dikuasai siswa.

Pembelajaran menyimak ini menggunakan tiga langkah. *Langkah pertama adalah berpikir (thinking)*. Setelah siswa selesai menyimak dongeng, siswa diberi pertanyaan oleh guru mengenai unsur instrinsik yang mereka ketahui. Siswa diberi waktu untuk berpikir. *Langkah kedua adalah berpasangan (pairing)*. Setelah selesai berpikir, siswa berpasang-pasangan membentuk kelompok untuk mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkannya. *Langkah ketiga adalah berbagi dengan kelas*

(*sharing*) yaitu beberapa kelompok berbagi dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang mereka diskusikan. (Mahmuddin 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga orang siswa kelas II dari SDN Pangulah Selatan II yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menyimak dongeng. Selain tiga orang siswa peneliti juga melakukan pembelajaran dengan tes tertulis artinya peneliti memberikan soal, karena adanya pandemic Covid-19 yang terjadi di Indonesia maka pembelajaran diharuskan dengan sistem daring (*online*). Selain melaksanakan pembelajran dan juga tes, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang memiliki hubungan dengan ketiga siswa tersebut. Wawancara tersebut dilakukan kepada ketiga siswa itu sendiri, wali kelas sekaligus guru mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah tersebut, dan melakukan wawancara kepada orang tua ketiga siswa tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan media animasi audiovisual berupa video. Penggunaan media video ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa. Media video compact disc ini merupakan perpaduan gambar animasi (*visual*) dan suara (*audio*) yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya gambar animasi dan suara, media ini mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa serta memotivasi minat siswa untuk menyimak dengan baik. Melalui media animasi audiovisual ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SDN Pangulah Selatan II Kabupaten Karawang dapat meningkat dengan baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II di SDN Pangulah Selatan II, Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang?
2. Apakah faktor penyebab kesulitan menyimak dongeng pada siswa kelas II di SDN Pangulah Selatan II, Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana solusi yang harus diterapkan untuk mengatasi kesulitan menyimak dongeng pada siswa kelas II di SDN Pangulah Selatan II, Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam kesulitan menyimak dongeng pada siswa kelas II di SDN Pangulah Selatan II, Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengatasi faktor-faktor penyebab dari kesulitan menyimak dongeng pada siswa kelas II di SDN Pangulah Selatan II, Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.
3. Untuk memberikan solusi dengan penggunaan media animasi audiovisual yang harus diterapkan untuk mengatasi kesulitan menyimak dongeng pada siswa kelas II di SDN Pangulah Selatan II, Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan banyak manfaat teoritis dan praktis bagi setiap komponen yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa solusi dalam mengatasi kesulitan keterampilan menyimak dongeng siswa umumnya pada siswa kelas II yang berada di SDN Pangulah Selatan II.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa: hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar, dan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menyimak dongeng.
- b. Bagi Guru: dapat meningkatkan dan menambahkan inovasi baru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng bagi siswa di Kelas II sekolah dasar.
- c. Bagi Sekolah: dapat dijadikan sebuah referensi untuk meningkatkan proses belajar siswa.
- d. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memperluas wawasan peneliti dalam penggunaan media audiovisual.

